

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu bangsa yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan berbagai adat-istiadat dan budaya yang bermacam-macam. Kenyataan itu mempengaruhi masyarakat dalam membangun pola interaksi satu sama lain. Sementara itu, jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup besar dan berkualitas untuk mendukung terlaksananya program pembangunan yang baik.

SDM yang berkualitas dapat terwujud melalui pendidikan yang bermutu dari suatu bangsa khususnya bangsa Indonesia itu sendiri, karena pendidikan merupakan suatu pondasi atau landasan kokoh bagi setiap masyarakat agar dapat melakukan perubahan sikap dan pola pikir dengan cara berlatih dan belajar dengan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun sudah selesai sekolah akan tetap belajar apa-apa yang tidak ditemui di sekolah. Hal ini penting untuk dikedepankan agar menjadi masyarakat yang berpendidikan dan mempunyai dasar pendidikan sehingga mampu mencapai kesempurnaan hidup.

Pendidikan menurut Faturrahman adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya kemudian ditujukan untuk orang yang belum dewasa.¹ Jadi secara tidak langsung pendidikan merupakan sarana untuk membentuk pola pikir dan interaksi anak kepada masyarakat sehingga mampu berinteraksi pada lingkungannya dan mampu

¹ Faturrahman.dkk, *Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta, 2012, Hlm.1.

mencurahkan pendapatnya kepada orang lain. Selain itu, dengan adanya pendidikan, anak juga mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri agar menjadi manusia yang lebih berkualitas, karena setelah mengenal pendidikan dapat memberikan dampak positif dalam menjadikan anak sebagai makhluk yang berkualitas dalam sikap dan pengetahuan serta bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Hal di atas sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan suatu bangsa membuat Indonesia selalu mengembangkan sistem pendidikan yang telah ada berdasarkan kebutuhan masyarakatnya dan untuk kemajuan negara Indonesia itu sendiri tentunya. Pada saat ini sistem pendidikan Indonesia lebih menekankan pada pendidikan karakter pada diri anak yang dicetuskan dalam suatu kurikulum yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di Indonesia bertujuan untuk mencetak penerus bangsa yang cakap dan berkualitas, bukan hanya membentuk siswa menjadi siswa yang pandai pada ranah kognitif tetapi juga menjadi individu yang berkarakter dan mampu mengembangkan potensi yang ada para dirinya.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.³ Dengan kata

² Republik Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Semarang: Aneka Ibnu, 2005), hlm.2.

³ Yahya Khan, "*Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*", Pelangi Publishing: Yogyakarta, 2010, hlm.1.

lain pendidikan karakter mendorong anak untuk berfikir cerdas dan kreatif, sehingga dapat mengaktivasi otak tengah secara optimal.

Berfikir cerdas dan kreatif mampu membantu siswa untuk membaca situasi yang ada didekatnya dan mampu membantu siswa untuk memaksimalkan perkembangan potensi dirinya melalui cara berpikir cerdas dan kreatif. Kemudian untuk mencapai semua itu perlu adanya penanganan serius terhadap sistem pendidikan formal di Indonesia, karena untuk menjadikan siswa yang berkarakter dan mampu berfikir cerdas dan kreatif sehingga dapat memaksimalkan potensi pada dirinya perlu adanya guru-guru mata pelajaran yang kompeten di bidangnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal di wilayah Kecamatan Jaken menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak timbul permasalahan di dalamnya. Salah satu permasalahan dalam pengajaran yang dihadapi oleh kalangan pendidik adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi juga mampu memahami konsep yang diajarkan. Rendahnya pemahaman konsep suatu materi oleh siswa akan berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran.⁴

Berdasarkan dari masalah di atas diperlukan adanya inovasi pembelajaran terbaru yang harus dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar terwujudnya siswa yang berkarakter. Berbagai upaya dilakukan sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mencakup peningkatan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik. Beberapa alternatif pendekatan yang dapat digunakan adalah *creative approach* (pendekatan kreatif).⁵ penggunaan pendekatan kreatif dalam suatu pembelajaran maka secara tidak langsung akan terwujud salah satu tujuan kurikulum baru yang

⁴ Sudiatmo, Guru di SDN 01 Sriwedari Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 13 Januari 2016.

⁵Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masruroh Munawaroh, "Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Di Smp IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, 30 desember 2015.

diterapkan oleh negara Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia sangat menekankan pendidikan karakter pada siswa agar memiliki karakter yang baik dan mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Pendekatan kreatif juga membantu siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif.

Pendekatan kreatif selain mampu menjadikan anak sebagai individu yang cerdas dan kreatif, pendekatan ini juga mampu membentuk siswa yang berkarakter baik dan membantu siswa untuk mampu memaksimalkan potensi terpendam yang ada pada dirinya. Siswa dengan karakter yang baik secara otomatis siswa juga akan berakhlak baik. Bila dilihat dari uraian diatas maka akan sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan aspek yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan pendidikan Akidah Akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif.⁶ Tanpa pendidikan Akidah Akhlak, hidup seseorang tidak akan terkontrol dan cenderung semena-mena. Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja, tetapi aspek moral dan membentuk seseorang yang berkarakter sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama Akidah Akhlak.

Keberhasilan penanaman karakter pada peserta didik telah berhasil diterapkan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati yaitu MI Nahrus Salamah. Setelah peneliti bandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya, para siswa disini lebih unggul dalam hal

⁶<http://efendihatta.blogspot.in/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html?m=1>.

kemampuan kognitif dan memiliki karakter yang kuat sehingga siswa di MI tersebut mampu memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Selain itu siswa juga memiliki etika yang sangat baik, baik itu ketika berhadapan dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua. Mereka mampu mengontrol perilaku mereka di masyarakat dan menaati norma-norma yang ada dimasyarakat maupun norma agama. Output dari Madrasah tersebut juga mampu bersaing dengan sekolah lain dan mampu masuk ke pesantren-pesantren ternama di Jawa Tengah.⁷

Berangkat dari ulasan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pendekatan-pendekatan apa saja yang dilakukan oleh MI Nahrus Salamah sehingga mampu mencetak siswa yang bermutu dan berkualitas guna menyusun skripsi dengan judul **“Penerapan *Creative Approach* dalam Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitan tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, melainkan dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian⁸

Penelitian ini adalah tentang penerapan *creative approach* dalam mengembangkan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati. Yang difokuskan pada penerapan *creative approach* (pendekatan kreatif) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV dan V.

⁷ Sumiati, Warga Desa Arumanis Sekaligus Wali Murid Siswa MI Nahrus Salamah Jaken Pati, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 Januari 2016.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 285.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *creative approach* (pendekatan kreatif) dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan *creative approach* (pendekatan kreatif) dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati?
3. Bagaimana dampak penerapan *creative approach* (pendekatan kreatif) dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat diperoleh hasil yang baik, maka merumuskan tujuan yang hendak peneliti capai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan *creative approach* dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati.
2. Mendapatkan Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan *creative approach* (pendekatan kreatif) dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati.
3. Melihat dampak penerapan *creative approach* (pendekatan kreatif) dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan tentang penerapan *creative approach* (pendekatan kreatif) untuk mengembangkan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai motivasi dalam matapelajaran Akidah Akhlak khususnya peserta didik di MI yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kabupaten Pati.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas dalam penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan khususnya di MI yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kabupaten Pati.
- c. Diharapkan bisa menjadi masukan dan saran kepada lembaga MI yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kabupaten Pati. untuk senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dan kualitas tenaga pedidik sebagai keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga menjadikan pendidikan berkualitas dan mampu menjadikan peserta didik MI yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kabupaten Pati.